

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI (STUDI PADA WALIMURID SMP AL HASANAH KOTA BENGKULU)

Zulfikar
Email: zulfikarr373@gmail.com

AbStRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi covid -19, materi ajar yang diberikan, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi oleh orangtua dan guru. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode penentuan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah orangtua dan guru. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah dan tata usaha. Hasil Penelitian ini adalah (1) Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi. Pindahan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. (2) Materi ajar yang diberikan selama masa pandemi. Pada masa pandemi ini, materi ajar diberikan kepada siswa yaitu pendidikan akhlak, aqidah, dan ibadah (3) Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran online atau daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona., (4) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

Kata Kunci : *Rekonstruksi, Pendidikan Keluarga, Covid 19*

AbStRACt

The purpose of this study was to determine the family's readiness in facing the pandemic covid-19, teaching material provided, the learning methods applied by the teacher, and the obstacles faced by parents and teachers. This type of research was descriptive qualitative. The method of determining the sample used purposive sampling technique. Data collections were interviews and documentation. The data source in this study is divided into two, namely primary data and secondary data. The primary data in this study were parents and teachers. Whereas the secondary data were the principal and the administration. Staff the results of this study were (1) family readiness in the face of a pandemic. Transferring the child's learning process to took home certainly requires greater cooperation from parents. Therefore, it took the readiness of parents in controlling themselves before starting to teach children during the learning process from home. Parents must be able to control themselves over what they are going through and guide their children calmly and patiently. (2) Teaching materials provided during the pandemic. During this pandemic, teaching material are given to students namely moral education, aqeedah, and worship (3) Methods of learning is applied during the pandemic. Online online learning was part of special offers in the era of the corona virus pandemic., (4) Constraints was faced by parents and teachers. Decreasing child's enthusiasm of learning. This was due to quite a lot of tasks, mis understanding of the tasks given. The emergence of a sense of saturation because they have to adjust the material or learning design that has been previously prepared.

Keywords: *Reconstruction, Family Education, Covid 19*



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak¹. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan².

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilalui oleh anak setelah ia dilahirkan ke dunia, tentunya lingkungan kehidupan keluarga banyak mempengaruhi proses pendidikan anak kedepannya, untuk itu perlu adanya pendidikan dalam keluarga yang Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat³. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai pendidikan pertama dan utama, karena pendidikan yang berlangsung dalam keluarga merupakan basis pembentukan anak yang berkualitas dan bermoral, sesuai dengan harapan yang didambakan orangtua.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah

dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia.

Pandemi covid-19 yang terjadi di dunia dan di Indonesia telah memporak-porandakan tatanan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, budaya, bahkan agama. Penerapan social distancing, physical distancing hingga lock down atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan pergerakan orang dibatasi guna menimalisir penyebaran covid-19. Inilah yang menyebabkan berubahnya tatanan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, termasuk sektor pendidikan.

Sejak pertengahan Maret tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menghentikan sementara semua aktifitas pembelajaran di semua institusi pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan "belajar di rumah aja" yang antara lain dilakukan secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Sektor pendidikan mengalami shock, karena dipaksa untuk merubah model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka menjadi virtual.

Skenario untuk mempercepat penanganan covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi disebut kebiasaan baru. Kebiasaan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19. Demikian pula dunia pendidikan harus berjalan dan beradaptasi dengan kondisi baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dunia pendidikan menghadapi tantangan dalam penerapan kebiasaan baru di sekolah, yaitu: 1) ke-

¹Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 155.

²Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 76.

³Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9



siapan sdm; 2) kesiapan sarana; 3) kesiapan sistem pembelajaran; 4) kesiapan orangtua dan lingkungan sekolah; dan 5) kesiapan upaya membangun budaya baru. Untuk itu, hal-hal yang harus dilakukan dalam merespon tantangan tersebut di atas, pemerintah perlu: 1) Menetapkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah; 2) Pemetaan kesiapan sekolah; 3) Perbaikan sistem layanan pembelajaran; dan ke 4) Integrasi orangtua dan sekolah untuk mewujudkan budaya baru yang aman sesuai dengan protokol kesehatan.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi covid 19 ?
2. Apa materi ajar yang diberikan orangtua selama masa pandemi covid 19 ?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan guru pada masa pandemi?
4. Apa kendala yang dihadapi oleh orangtua dan guru selama masa pandemi?

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan⁴. Sedangkan pengertian keluarga adalah a group of two person or more person residing together who are related by blood, marriage, or adoption (sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi)⁵.

Dalam pengertian lain, keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin⁶. Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak

dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orangtua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menirukan pendidikan dari orangtua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan⁷.

2. Covid-19 (Corona Virus disease 2019)

Infeksi virus Corona disebut Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memperlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.

Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 14 Mei 2020 adalah 16.006 orang dengan jumlah kematian 1043 orang.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena mudah menular, virus corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien covid-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kon-

⁴Moh. Rasyid, Pendidikan Seks, (Semarang: Syiar Media, 2007) h. 20

⁵M.Padil dan Triyo Suprayitno, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007) h. 120

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 18

⁷Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam ,..., h. 103

⁸<https://www.alodokter.com/virus-corona>

tak dengan pasien covid-19 perlu menggunakan alat pelindung (APD).

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita covid-19⁸.

3. Strategi pembelajaran PAI

Menguasai metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu upaya yang adaptif di tengah urgensi pencegahan pandemi covid-19. PJJ menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi, metode ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Pengajar tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama himbauan pembatasan fisik berlaku. PJJ identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Ada tiga strategi yang bisa digunakan, yaitu:

- a. Mereduksi biaya operasional proses pembelajaran jarak jauh semaksimal mungkin.
- b. Mempertahankan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik (student-centered).
- c. Melakukan komunikasi secara intensif antara pengajar dan peserta didik untuk memastikan kendala pembelajaran agar dapat disampaikan oleh siswa dan diatasi dengan baik oleh guru.

Penyampaian materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tatap muka virtual, pemberian modul pembelajaran, tatap muka langsung, atau cara lain yang aman dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tatap muka virtual dapat dilaksanakan melalui video conference, teleconference, talkshow atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual, guru harus memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

Pemberian tugas kepada peserta didik dapat dilaksanakan melalui LMS (Learning Management System), e-mail, grup medsos, atau aplikasi pesan. LMS

merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi.

4. Strategi Integrasi Nilai dalam Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang mengintegrasikan (memadukan, menyatukan, menyisipkan, atau menggabungkan) pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensi untuk mencapai tujuan pendidikan untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat. Karena itu, proses PJJ tetap memperhatikan penguatan nilai-nilai Islam. Penguatan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, khususnya dalam menjalani masa pandemi. Nilai spiritual dan sosial siswa menjadi penting untuk diintegrasikan secara konsisten dalam setiap proses PJJ.

Integrasi nilai-nilai tersebut bisa dilakukan melalui penugasan mandiri atau terstruktur dalam bentuk instrumen sebagai alat kontrol dan evaluasi bagi GPAI. Penugasan tersebut juga mendorong siswa untuk mampu melakukan pemecahan masalah. Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Integrasi nilai melalui penugasan disesuaikan dengan jenjang SD, SMP, SMA dan SMK yang dirancang dan ditetapkan sekolah dan guru masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁹.

Teknik pemilihan informen, peneliti menggunakan sampling purposive, sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang



kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi¹⁰, dimana peneliti cenderung memilih informen yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk memperoleh data yang akurat. Sedangkan dalam penjelasan lain: Purposive sampling merupakan salah satu bentuk dari convenience sampling. Dalam teknik ini sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Peneliti memilih elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel, karena dia percaya bahwa elemen-elemen tersebut adalah wakil dari populasi.¹¹

PEMBAHASAN

1. Kesiapan Keluarga dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19

Pemindahan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh setiap orangtua, maka proses saat belajar di rumah akan lebih baik. Anak-anak bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, terutama orangtua. Apabila orangtua bersikap tenang dan percaya diri, mereka akan menjadi yang pertama tentang adaptasi yang efektif di masa wabah ini.

Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu

mengajak anak-anak berbincang tentang covid-19. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Tentu, obrolan tersebut patut disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak.

Orangtua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan kata lain, tidak hanya pertukaran informasi, orangtua juga perlu pula menyodorkan telinga mereka terhadap keluh kesah anak-anak. Apa pun isi keluh kesah itu, orangtua sepatutnya dapat meyakinkan anak-anak bahwa mereka akan tetap melalui masa sulit ini bersama-sama sebagai sebuah keluarga. Untuk menangkal information fatigue syndrome, orangtua membatasi berita tentang covid-19. Sebagai gantinya, sedapat mungkin orangtua mempertahankan rutinitas kehidupan anak. Sehingga, informasi yang diterima anak-anak pun tetap terkendali dalam koridor pembelajaran di sekolah.

2. Materi ajar yang diberikan selama pandemi covid 19.

Pada masa pandemi ini, materi ajar yang pertama diberikan yaitu pendidikan akhlak. Akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dari kecil dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan baik yang harus dikerjakan. Perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Pada masa anak usia dini atau masa keemasan sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral anak, keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan pada masa ini. Pengalaman yang keliru yang didapat anak sejak kecil akan berkontribusi terhadap perilakunya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Materi yang kedua yaitu ibadah. Berdasarkan respon dari responden yang diberikan maka orangtua memberikan jawaban berupa menunaikan ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Dengan sholat bisa melatih anak disiplin dengan waktu, disiplin dengan

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 6

¹⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 67



kegiatan sehari-hari. Beberapa diantaranya responden memberikan jawaban tambahan dengan melanjutkan untuk menunaikan ibadah sunnah, mengaji, bersedekah, membaca dan menghafal quran, serta membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran nabi Muhammad. Untuk mewujudkan anak rajin ibadah, orangtua harus mempunyai kiat-kiat yang bagus supaya apa yang diinginkan tercapai, diantaranya mengenalkan ibadah itu sendiri.

Maka pada tahap ini orangtua yang memiliki anak mulai mengenalkan ibadah dengan berbagai cara salah satunya menunjukkan tata cara ibadah dan keutamaan ibadah dalam kehidupan serta mengajarkan dan mencontohkan ibadah kepada anak, agar anak dapat mengikuti setiap gerakan dalam beribadah. Mengajarkan ini dapat juga dilakukan oleh orangtua dengan mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak dan orangtua juga harus mengingatkan.

Materi yang ketiga yaitu menanamkan aqidah kepada anak. Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Untuk itu orangtua harus mengajarkan aqidah kepada anak supaya memahami tentang keimanan, untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah Swt, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri. Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak, membimbing anak kepada jalan yang lebih baik dan benar. Tidak hanya sampai disitu, orangtua juga diharapkan untuk mengajarkan tauhid kepada anaknya dengan cara yang bervariasi diantaranya melalui pengalaman hidup yang sangat berharga, pengalaman yang didapatkan setiap indi-

vidu tentu berbeda-beda pula.

3. Metode Pembelajaran yang diterapkan Selama Masa Pandemi.

Pembelajaran online adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona. Pembelajaran online sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar. Dari berbagai jawaban yang dikemukakan oleh responden bahwa pembelajaran online kurang efektif dan kurang optimal, disebabkan tidak bagusnya signal di masing-masing tempat sehingga informasi yang disampaikan kurang baik dan juga tidak terjadi kontak batin antara guru dan siswa.

Mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran daring, sebagian besar orangtua paham mengenai pembelajaran online. Pemahaman orangtua mengenai pembelajaran online bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, lokasi tempat tinggal, dan orangtua harus kreatif mengatasi kesulitan dalam belajar daring. Karena kondisi ini merupakan hal baru, maka orangtua harus berperan penuh dalam pembelajaran anak, diantaranya orangtua memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran online dengan cara mendampingi, membantu, dan membimbing anak. Apabila anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, maka orangtua membantu dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

4. Kendala yang dihadapi oleh orangtua dan Guru Pada Masa Pandemi.

Kendala pada orangtua yaitu:

- a. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham.
- b. Signal buruk yang menyebabkan pembelajaran daring tidak berlangsung dengan baik dan anak sering mengeluh sakit kepala karena sering menggunakan handphone.
- c. Jika kedua orangtua bekerja di luar maka mereka tidak bisa mengawasi anak belajar di rumah.

¹⁴Amirullah, dalam jurnal: *Populasi dan Sampel* (Malang, Bayumedia Publishing, 2015), h. 71



- d. Pemahaman tentang materi pelajaran kurang dimengerti oleh sebagian orangtua karena latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan dari pendidikan, non pendidikan, dan ada juga yang hanya tamat SMA.

Kendala pada guru yaitu:

- a. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan.
- b. Tuntutan dari orangtua yang meminta guru untuk dapat memberikan tugas-tugas yang ringan dan tidak memberatkan orang tua. Guru juga diminta untuk memberikan waktu yang lebih panjang dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Ketika hal ini tidak terpenuhi cenderung terjadi hubungan yang tidak sehat antara guru dan orang tua.
- c. Dalam memberikan pembelajaran daring, ada keterbatasan sarana dan prasarana, contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai handphone dan masih meminjam kepada orangtuanya, gangguan signal.

KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian tentang rekonstruksi pendidikan keluarga pada masa pandemi covid-19, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesiapan Orangtua dalam Menghadapi Masa Pandemi

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilalui oleh anak setelah ia dilahirkan ke dunia, tentunya lingkungan kehidupan keluarga banyak mempengaruhi proses pendidikan anak kedepannya, untuk itu perlu adanya pendidikan dalam keluarga yang Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran anak dipindahkan kerumah dan tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh setiap orangtua,

maka proses saat belajar di rumah akan lebih baik. Anak-anak bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, terutama orangtua. Apabila orangtua bersikap tenang dan percaya diri, mereka akan menjadi yang pertama tentang adaptasi yang efektif di masa wabah ini.

Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu mengajak anak-anak berbincang tentang covid-19. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Tentu, obrolan tersebut patut disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak.

2. Materi ajar yang diberikan orangtua pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi ini, materi ajar yang pertama diberikan yaitu pendidikan akhlak. Akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dari kecil dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan baik yang harus dikerjakan. Perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya.

Materi yang kedua yaitu ibadah. Dalam hal ini orangtua mengajarkan dengan mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak dan orang tua juga harus mengingatkan. Mengingat disini memiliki artian bahwa anak sudah dapat melakukan ibadah secara mandiri namun perlu perhatian khusus orangtua terhadap anak, agar anak tidak lalai dalam menjaga dan menjalankan ibadah. Terkadang bila orangtua tidak mengingatkan anak cenderung lalai dan menganggap remeh ibadah. Mengingat anak dalam menjalankan ibadah hendaknya menggunakan bahasa yang halus dan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah.

Kemudian materi yang ketiga yaitu aqidah. Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah



posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak. Untuk itu orangtua harus mengajarkan aqidah kepada anak supaya memahami tentang keimanan, untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah Swt, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri.

3. Metode Pembelajaran yang diterapkan Pada Masa Pandemi

Berbagai metode pembelajaran yang diterapkan guru selama masa covid-19 ini, seperti pembuatan video pembelajaran dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dapat digunakan dengan menggunakan aplikasi seperti, zoom, google classroom, google form, whats app, youtube, facebook, dan metode discovery learning. Suasana pembelajaran pada masa pandemi merupakan masa yang baru bagi kita bersama. Tidak semua kita bisa menerima kondisi ini, sebab pembelajaran pada masa pandemi ini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang yang paham teknologi, maka disini guru diharapkan bisa berkomunikasi dengan orangtua siswa terkait pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

4. Kendala yang dihadapi Orangtua dan Guru

Kendala yang dihadapi orangtua diantaranya menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham. Sementara penjelasan yang diberikan juga sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain daripada itu juga waktu bermain yang akhirnya hilang dikar-

rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga keluhan yang muncul dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka dikelas. Dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan feedback atas tugas yang dilakukan. Hal ini menyebabkan kelelahan secara fisik dan mempengaruhi hasil pekerjaan.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan guru bahwa rekonstruksi pendidikan keluarga pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik, dengan adanya data-data yang mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Amirulloh Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Jakarta : Gramedia, 2014.
- Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- <https://www.alodokter.com/viruscorona>. Diakses pada tanggal 02 Juni 2020.
- Iqbal, Moch. "Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3.2 (2019): 165-178.
- Iqbal, Moch. "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu." *Madaniyah* 13.1 (2023): 84-97.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008
- Moh. Rasyid, Pendidikan Seks, Semarang: Syiar Media, 2007
- M.Padil dan Triyo Suprayitno, Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011

enakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua permasalahan tersebut anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis ataupun anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.

Kemudian kendala dari guru yaitu munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau

- _____, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2014
- ZulfiThar | Rekonstruksi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi
- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006